JIKM Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar
JURNAL ILMIAH KAMPUS MENGAJAR

Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SDN Jati 2 Masaran

Rizky Novia Saputri[1], Fajar Gemilang Pradana[2], Erwin Apriliyanto[3], Wahyudi[4]

[1]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

[2]Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
[3,4]Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Karangayar, Indonesia

*Korespondesi Penulis:
Rizky Novia Saputri
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Email: a220190028@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v2i2.40

Submit: 29 Agustus 2022 | Revisi: 17 Oktober 2022 | Diterima: 20 Oktober 2022
Dipublikasikan: 22 Oktober 2022 | Periode Terbit: Oktober 2022

Abstrak

Sudut baca bertujuan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran sudut baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah wali kelas untuk kelas 1,2,3,4,5, dan 6 di SDN Jati 2 Masaran. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sudut baca memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar, hal ini terbukti dari adanya beberapa peran sudut baca yang dapat menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa sudut baca sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas, peran sudut baca dalam menumbuhkan minat baca siswa adalah sebagai fasilitator untuk membaca, sebagai bahan bacaan terdekat, tempat yang nyaman. tempat yang menarik untuk membaca dan tempat untuk membaca. peran ini membantu menumbuhkan minat baca pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, minat baca siswa, pojok baca

1. Pendahuluan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA), Faradina (2017) menjelaskan bahwa dalam dua periode penilaian yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, siswa Indonesia menempati peringkat 64

dari 65 negara peserta matematika, sains, dan membaca. Presentasi ini merupakan bukti keterampilan yang dimiliki siswa Indonesia, khususnya di bidang membaca, yang sangat memprihatinkan. Faktanya, rendahnya minat baca siswa yang dikutip dari (Adib & Hermintoyo, 2017) meliputi: 1) rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar, 2) berbagai hiburan (permainan) dan acara TV mengalihkan perhatian anak dari buku, 3) budaya membaca kita yang tidak pernah diturunkan dari nenek moyang, 4) Perpustakaan kekurangan koleksi buku dan tidak dapat memberikan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya minat baca siswa.

Tingkat keterampilan yang rendah menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak mengembangkan kemampuan dan minat membaca siswa. Kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah dasar kurang mendapat perhatian, terutama kegiatan membaca di sekolah dasar. Untuk menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar, Kementerian Pendidikan-dan Kebudayaan meluncurkan kampanye bertajuk "*Literacy in Schools*" (GLS).

Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, GLS merupakan upaya komprehensif yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, siswa, orang tua/wali) dan masyarakat (Paradina, 2017). GLN (Gerakan Literasi Nasional) telah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkesediaan diri membaca (Wahyudi et al., 2021). Penjelasan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi di sekolah penting karena membantu siswa berkembang, terutama minat membaca mereka yang semakin meningkat. Kampanye literasi sekolah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan partisipatif yang diikuti sekolah agar siswa terbiasa membaca. Apalahi di era pandemic Covid-19 yang melanda membuat tingkat literi anak Indonesia semakin menurun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ariyani et al. (2020) bahwa Dampak yang paling banyak dirasakan yaitu didunia pendidikan. Salah satu dampak dari pandemi ini adalah terganggunya kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan yang ada di dunia. Keterlibatan sekolah penting untuk melaksanakan suatu program, seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya di sekolah dasar, seperti membaca 15 menit sebelum masuk sekolah. Budaya membaca di sekolah sangat diperlukan, selain dapat meningkatkan kualitas pembelajaran juga dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, berkualitas dan menarik. Untuk melakukan ini, sekolah perlu mempromosikannya dengan cara tertentu, dengan mendirikan sudut baca di kelas. Budaya pembelajaran era digital mengacu pada prioritas kolaborasi dan komunikasi antara guru dan staf untuk memastikan integrasi teknologi yang berhasil untuk pembelajaran siswa (Jayanti et al., 2021).

Sudut baca adalah sudut baca di kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang disusun secara menarik untuk menumbuhkan minat baca siswa (Faradina, 2017). Pojok baca ini merupakan perpanjangan tangan dari fungsi perpustakaan sekolah dasar yaitu mendekatkan buku dengan

siswa. Buku yang disediakan tidak hanya buku pelajaran, tetapi juga non buku pelajaran. Bagian buku di pojok baca berasal dari perpustakaan sekolah. Mengingat hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menjelaskan bahwa sudut baca adalah ruangan di sudut ruang kelas yang menampungkoleksi buku dan merupakan perluasan fungsi perpustakaan. Perpustakaan dapat berkembang dengan baik jika dapat mengikuti perkembangan yang ada. Perpustakaan adalah sebuah koleksi buku dan majalah (Purnomo & Arifin, 2021). Melalui pojok baca ini, siswa dibiasakan membaca buku, sehingga siswa senang membaca. Seperti pojok baca di SDN Jati 2 Masaran. Berdasarkan observasi awal yang terlihat di SDN Jati 2 Masaran, disediakan pojok baca sebagai tempat siswa membaca di kelas, pojok baca ini berukuran sekitar 2 x 2meter dan berisi berbagai jenis buku mulai dari buku pelajaran hingga Buku-buku non-kursus yang tertata rapi.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran sudut baca yang sudah ada di ruang kelas ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Pamungkas pada tahun 2018. Jika penelitian ini akan menjelaskan mengenai peranan pojok baca yang sudah ada di kelas 1 sampai kelas 6 yang ada di SDN Jati 2 Masaran. Sedangkan pada penelilitian pamungkas hanya pada kelas 1 saja. Berdasarkan uraian ini, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisa lebih jauh lagi mengenai "Peranan Pojok Baca dalam LMS menumbuhkan minat baca di SDN Jati 2 Masaran".

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, teknik pengumpulan data dalam prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen terkait efektivitas pembelajaran. Tahap-tahap dalam persiapan, pelaksanaan, analisa data, sampai dengan penulisan laporan dilaksanakan di SDN Jati 2 Masaran dengan waktu penelitian pada bulan Oktober 2021 sampai dengan November 2021. Subjek-subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik serta wali kelas 1 sampai kelas 6 serta siswa di kelas- kelas tersebut. Objek dalam penelitian ini mencakup Peranan Pojok Baca Dalam Menubuhkan Minat Baca Siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada saat peneliti melakukan pengamatan pada tanggal 8 Oktober 2021, sudut baca terletak pada posisi yang berbeda-beda di semua kelas di SD, ada yang di belakang kiri, ada yang di depan kelas, tergantung guru yang mendesain pojok baca, di pojok ruang baca. Banyak buku yang dipajang, mulai dari buku teks hingga non buku pelajaran, yang membantu menambah pengetahuan siswa. Buku-buku ini disusun dengan rapi dan seindah mungkin untuk menarik minat siswa untuk membaca. Tidak hanya memiliki bacaan sudut yang diatur oleh guru untuk setiap kelas,

sehingga sudut baca nyaman untuk membaca berlama-lama dan betah.

Pada usia antara 5 sampai dengan 6 tahun merupakan masa keemasan bagi perkembangan anak baik secara fisik maupun mental anak, dan pada saat masa ini anak sangat sensitif menerima segala pengaruh yang diberikan oleh lingkungannya. (Khoiruddin dkk, 2016).

Pengamatan lanjutan pada tanggal 15 Oktober 2021 menunjukkan bahwa siswa di setiap kelas sangat antusias berkunjung ke pojok baca, terutama saat menghadapi soal yang jawabannya ada di pojok baca, siswa di setiap kelas sedang membaca di pojok baca, dan Beberapa Tidak ada pojok baca, siswa langsung bertanya kepada guru tentang bahan bacaan, guru memberikan jawaban yang jelas kepada siswa, siswa sangat mementingkan pojok baca, dan ketika sebuah buku jatuh, siswa segera mengembalikannya ke tempat aslinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di setiap kelas sangat tertarik untuk mengunjungi pojok baca yang ada.

Pengamatan lebih lanjut, pada tanggal 22 Oktober 2021, saat ruang kelas kosong, sudut baca kelas menjadi pusat perhatian, dan siswa bergiliran membaca di sudut baca. Siswa tertarik dengan buku-buku di pojok baca karena pojok bacanya rapi dan indah

Pengamatan lebih lanjut pada tanggal 5 November 2021 ditemukan bahwa siswa semakin banyak membaca, karena terdapat pojok baca, dihias seindah mungkin, untuk menarik perhatian siswa, dan siswa tidak perlu jauh-jauh untuk membaca. Karena sudah ada pojok baca yang diatur oleh guru. Terlihat bahwa siswa di kelas sangat memperhatikan sudut baca dan selalu menjaga kebersihan sudut baca. Kemampuan literasi membaca merupakan aspek dasar yang harus dimiliki oleh siswa yang digunakan untuk menyerap berbagai sumber informasi yang diterima (Mahardhani et al., 2021).

Pengamatan lanjutan pada 12 November 2021 menunjukkan bahwa sudut baca di setiap kelas masih dalam keadaan yang sama, membuktikan bahwa perhatian, kebersihan, kenyamanan, dan daya tarik siswa terhadap sudut baca menjadi menarik perhatian dan membina minat baca di kelas.

Kelas 1 Erteti Waliyani, S.Pd., SD. pada 22 Oktober 2021, Pojok Baca membantu mengembangkan minat baca siswa kelas 1, meskipun siswa kelas 1 masih belum bisa membaca dengan lancar. Tidak semua buku di pojok baca berasal dari perpustakaan, namun ada juga orang tua yang peduli dengan perkembangan membaca anaknya. Kelas I perlu lebih banyak membaca buku bergambar, karena siswa kelas I belum bisa membaca dengan lancar, sehingga diperlukan lebih banyak buku bergambar dan buku cerita untuk memotivasi anak agar terus membaca. Sudut baca harus semenarik dan senyaman mungkin, karena menurutnya tempat yang nyaman akan membuat anak betah berada di pojok baca dalam waktu yang lama. Memiliki pojok baca membantu siswa meningkatkan keterampilannya, terutama keterampilan membaca.

Di Kelas 2, wali kelas adalah Ibu Maimunah, S.Pd. Menunjukkan bahwa

keberadaan sudut baca dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka. Menurutnya, buku-buku yang ada di pojok baca kelas dua sama dengan yang ada di pojok baca kelas satu, karena banyak anak kelas dua yang belum lancar membaca. Buku-buku tersebut berasal dari perpustakaan dan bantuan orang tua. Sudut baca yang ada harus dibuat semenarik dan senyaman mungkin agar siswa tertarik dan betah serta sering mengunjungi pojok baca.

Kelas III dan Kepala Sekolah Bapak Sidik, S.Pd., SD. menyampaikan bahwa sudut baca di kelas harus dibuat semenarik dan senyaman mungkin, karena menurutnya dengan adanya sudut baca, pemahaman siswa lebih baik karena pembelajaran setiap kelas Semua bahan sudah disiapkan, jadi tidak perlu ke perpustakaan. Sumber buku berasal dari perpustakaan dan bantuan orang tua. Hal ini diperkuat dengan program yang dilakukan Nasucha et al. (2021) bahwa Mengingat rendahnya budaya literasi serta pentingya budaya literasi dalam masyarakat, maka program ini sangat dibutuhkan, karena lingkungan masyarakatlah yang mampu mem- berikan pengaruh besar dalam diri seseorang, termasuk dalam hal budaya atau kebiasaan. Kelas IV dengan wali kelas yang bernama ibu Marhamah, S.Pd menyatakan bahwa buku-buku yang terdapat di pojok baca tidak semua berasal dari perpustkaan sebagian ada dari bantuan dari orang tua siswa. Menurut ibu marhamah pojok baca harus di buat semenarik dan senyaman mungkin karena tempat yang menarik dan nyaman akan selalu di kunjungi siswa apalagi pojok baca sudah berada di dalam kelas. Dengan adanya pojok baca pengetahuan siswa baik di akademik dan non akadiemik meningkat dan membantu menumbuhkan minat membaca siswa.

Wali Kelas IV Ibu Marhamah, S.Pd mengatakan, tidak semua buku yang ada di pojok baca berasal dari perpustakaan, dan ada juga yang berasal dari bantuan orang tua siswa. Ibu Marhamah berpendapat bahwa sudut baca harus semenarik dan senyaman mungkin, karena tempat yang asyik dan nyaman akan selalu dikunjungi oleh siswa, terutama ketika sudut baca sudah ada di dalam kelas. Dengan adanya pojok baca, pengetahuan mahasiswa baik bidang akademik maupun non akademik meningkat dan membantu mengembangkan minat baca mahasiswa.

Kelas V, nama gurunya Ibu Ani Pratiwi, S.Pd. Pojok baca membantu guru meningkatkan pengetahuan siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik, karena siswa dapat membaca secara mandiri di kelas tanpa harus ke perpustakaan, kata Bapak. Sudut baca ini berperan sangat penting dalam mengembangkan minat baca siswa di sekolah, karena dekorasi dan desain sudut baca dibuat senyaman dan semenarik mungkin, sehingga sudut baca selalu dipadati siswa di dalam kelas. Namun ketika kondisi Covid-19 sudut baca tidak dapat dimanfaatkan oleh siswa (Rahmawati et al., 2022). diperkuat pendapat Muhibbin et al. (2020) bahwa pojok baca sendiri berfungsi sebagai tempat untuk membaca yang berada di pojok kelas. Peserta didik dapat memanfaatkan untuk

mengisi waktu luang ketika istirahat dan jam tertentu untuk meningkatkan pengetahuannya dengan membaca.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Agustina, Wali kelas di Kelas VI, S.Pd., SD. Menyampaikan bahwa pojok baca di kelas sangat membantu untuk mengembangkan minat membaca siswa, guru hanya membantu membimbing siswa untuk terus membaca, karena kelas enam terus mencari banyak informasi untuk membantu mempersiapkan ujian nasional. Dengan adanya pojok baca maka pengetahuan siswa meningkat dan gaya berbicara siswa juga meningkat, karena pengetahuan siswa meningkat maka siswa menjadi lebih percaya diri. Sudut baca harus dibuat senyaman dan semenarik mungkin, dan tugas guru adalah memotivasi siswa untuk terus peduli terhadap sudut baca dan membiasakan siswa untuk membaca. Selain itu dengan membaca mampu menambah pengetahuan siswa sehingga mampu membedakan mana informasi yang palsu dan informasi yang benar. Agar tidak terperosok dalam informasi hoaks, diperlukan karakter gemar membaca. Sehingga tidak ada salah paham yang terjadi ketika menyampaikan informasi yang dibaca kepada orang lain (Ayupradani et al., 2021).

a. Data Reduksi

Menurut hasil penelitian, pojok baca berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Jati 2 Masaran, hal ini dikarenakan pojok baca memiliki banyak buku, mulai dari buku pelajaran hingga non buku pelajaran, dan pojok baca. juga dihias semenarik mungkin, nyaman, sehingga siswa tertarik dengan pojok baca dan betah.

b. Data Display

Peran pojok baca dalam mengembangjan menumbuhkan minat membaca siswa sebagai berikut: 1). Sebagai tempat siswa membaca di kelas, 2). Sebagai bahan bacaan yang paling dekat dengan perolehan siswa, 3). sebagai tempat membaca yang nyaman.

c. Verifikasi Data

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sudut baca setiap kelas berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah. Peran pojok baca meliputi: 1) sebagai sarana membaca, 2) sebagai bahan bacaan terkini, 3) tempat membaca yang nyaman, dan 4) tempat membaca yang menyenangkan. Hal ini membuktikan peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. Keterampilan berbahasa diperlukan siswa. Berawal dari hal ini siswa mendapatkan banyak sekali pelajaran kebahasaan yang dituntut harus bisa membaca, berbicara, menulis, dan memahami maksud (Nugraha et al., 2016).

Dari hasil penelitian terlihat bahwa sudut baca di kelas semakin berperan penting dalam menumbuhkan minat baca siswa, minat baca non buku teks meningkat, dan minat baca tentang membaca juga meningkat. Buku Ajar, hal ini terjadi di SD N Jati 2 Masaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa Minat membaca merupakan dorongan dan

keinginan yang kuat dalam diri manusia untuk memusatkan dan mengiringi kesenangan kegiatan membaca sehingga dapat menggiring seseorang untuk membaca sendiri (Rahayu, 2015). Hhal ini diperkuat penelitian Khikmawati et al. (2021) bahwa dengan e-book mampu mampu meningkatkan kemampuan membaca dan belajar siswa.

Selain itu, guru berupaya semaksimal mungkin untuk menumbuhkan minat baca siswa di kelas, dan menciptakan sudut baca yang nyaman, rapi dan menarik untuk menarik perhatian siswa dan sering menjadi sudut baca. Peran pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di kelas adalah: 1) sebagai sarana membaca untuk membantu siswa melanjutkan membaca di dalam kelas, 2) sebagai bahan bacaan terdekat, mulai dari buku teks hingga non buku teks, dan 3) tempat membaca yang nyaman, tempat yang nyaman dimana siswa akan lebih menarik perhatian siswa agar terus membaca sebab pojok baca di hias dengan semenarik mungkin supaya siswa selalu ingin berkunjung di sana. Hal ini sependapat bahwa Pojok baca merupakan tempat sudut baca di kelas yang dilengkapi beberapa buku yang ditata menarik untuk meningkatkan minat baca siswa (Faradina, 2017).

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh sudut baca terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri 2 Masaran, dapat disimpulkan bahwa sudut baca sangat membantu dalam meningkatkan minat baca siswa di kelas, yang dapat diperoleh dari peneliti Terlihat dalam pengamatan langsung atau kinerja indikator yang digunakan saat mengamati, dan didukung oleh hasil wawancara. Fungsi yang dapat dicapai sudut baca adalah: 1) sebagai sarana membaca, 2) sebagai bahan bacaan terkini, 3) tempat membaca yang nyaman, dan 4) tempat membaca yang menarik. Sudut baca yang menarik dan nyaman dapat menumbuhkan minat baca siswa, terlihat dari antusias siswa mengunjungi pojok baca yang setiap hari dikunjungi untuk membaca buku pelajaran dan non buku pelajaran.

5. Daftar Pustaka

Abidin Yunus, dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Bandung.* Bumi Aksara.

Antasari, I. W. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas. *Libria*, 9(1).

Ariyani, I. E., Lailatul Hibatullah T, N., Dwi, D., Sari, A., Keguruan, F., Pendidikan, I., & Muhammadiyah Surakarta, U. (2020). Implemantasi Online Learning Model (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal Artikel info Abstrak. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, *2*(2), 17–28.

Arsil, A. (2019). Implementasi Model *Problem Based Learning* Berbantuan Multimedia di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-9.

Ayupradani, N. T., Sofiyana, L. N., Huda, M., Nasucha, Y., & Siswanto, H. (2021). Peningkatan Literasi Digital Anggota Karang Taruna Tunas Harapan sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(2), 169–174. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15696

Batubara, H.H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd),4(1),15-29.

English Wiliams. E. 2017. Pendidikan Literasi. Bandung. Nuansa Cendekia Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. Hanata Widya, 6(8), 60-69.

Hariandi, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa di SDIT Aulia Batanghari. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 10-21.

Jayanti, D., Septiani, J. I., Sayekti, I. C., Prasojo, I., & Yuliana, I. (2021). Pengenalan Game Edukasi sebagai Digital Learning Culture pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(2), 184–193. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15735

Khikmawati, D. K., Alfian, R., Nugroho, A. A., Susilo, A., Rusnoto, & Cholifah, Nn. (2021). Pemanfaatan E-book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kudus. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(1), 74–82. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14671

Khoiruddin, dkk.2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat Journal An-nafs: Vol. 1 No. 2 Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(2), 18-35.

Kuntarto, E., & Sari, N. (2017). Pengalaman Terbaik Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Buku Perpustakaan Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 2(2), 18-35.

Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetiyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(1), 11–22. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664

Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, 4(1), 118-130.

Muhibbin, A., Prasetiyo, W. H., Saputra, R. C., Sari, W. N., Fatmawati, Y. I., Pramudika, R. G., Nashiroh, A. L., Hariyanti, H., Sawitri, N. W., Saputri, A. I., Yunarta, F., & Sholihah, H. I. (2020). Penguatan Generasi Cerdas, Kreatif, dan Berkarakter bagi Siswa, Guru, dan Tendik MIM Janti Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, *2*(2), 50–55. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10487

Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, Fatmawati, Astuti, T. I., & Mrihatini, A. (2021). Penguatan Generasi Cerdas dan Berkarakter bagi Masyarakat

Tangen Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, *3*(1), 63–73. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14668

Nugraha, O. A., Ngalim, A., & Nasucha, Y. (2016). Penggunaan Konjungsi Dalam Bahasa Tulis Dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, *16*(2), 43–50. https://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1843

Prayitno, H. J. (2017). Studi Sosiopragmatik. *Surakarta: Muhammadiyah University Press*.

Purnomo, E., & Arifin, Z. (2021). Pengoptimalan Perpustakaan Sekolah SMP Batik Program Khusus Surakarta melalui Aplikasi SLiMS. *JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, *6*(2), 274. https://doi.org/10.30829/jipi.v6i2.9527

Rahmawati, N., Prasetiyo, W. H., Wicaksono, R. B., Huda, M., Muthali'in, A., & Atang, A. (2022). *Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Literasi Kewarganegaraan Siswa di Era Digital*. *4*(1), 99–107. https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.17822

Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 6(1).

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. Bandung : CV. Alfabeta..

Suhandi, A., & Kurniasri, D. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa

Wahyudi, A. B., Fitriani, D., Purba, B., & Purnomo, E. (2021). Proses Transformasi Kalimat dalam Buku Bacaan Anak Kelas Tinggi. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, *5*(1), 192–205. https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.6249

Wulandari, R. (2017). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman AL Hakim Internasional. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 6(3), 319-330.